

**ANALISIS INDUSTRI PERBANKAN
INDONESIA TAHUN 2014 – 2017 DENGAN
PENDEKATAN *STRUCTURE CONDUCT AND
PERFORMANCE*
(Hipotesis Tradisional, Diferensiasi, dan Efisiensi)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**ABDILLAH KURNIA ROMADHLON
NIM 12020112130055**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Abdillah Kurnia Romadhlon
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112130055
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/IESP
Judul Skripsi : **ANALISIS INDUSTRI PERBANKAN
INDONESIA TAHUN 2014 – 2017 DENGAN
PENDEKATAN *STRUCTURE CONDUCT
AND PERFORMANCE* (Hipotesis
Tradisional, Diferensiasi, dan Efisiensi)**
Dosen Pembimbing : Firmansyah, S.E., M.Si., Ph.D

Semarang, 11 April 2019

Dosen Pembimbing



Firmansyah, S.E., M.Si., Ph.D.
NIP. 19740427 199903 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Abdillah Kurnia Romadhlon
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112130055
Fakultas : Ekonomika dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS INDUSTRI PERBANKAN
INDONESIA TAHUN 2014 – 2017 DENGAN
PENDEKATAN *STRUCTURE CONDUCT
AND PERFORMANCE* (Hipotesis Tradisional,
Diferensiasi, dan Efisiensi)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 21 Mei 2019

Tim Penguji :


1. Firmansyah, S.E., M.Si., Ph.D.

()

2. Maruto Umar Basuki, S.E., M.Si.

()

3. Deden Dinar Iskandar, Dr. Agr., SE, MA.

()

Mengetahui
Pembantu Dekan I,



Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.
NIP. 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya Abdillah Kurnia Romadhlon dengan NIM. 12020112130055, mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, menyatakan bahwa skripsi yang telah saya susun dengan judul **“Analisis Industri Perbankan Indonesia Tahun 2014-2017 dengan Pendekatan *Structure Conduct and Performance* (Hipotesis Tradisional, Diferensiasi, dan Efisiensi)”**, merupakan hasil karya saya pribadi dan sebelumnya tidak ada karya serupa yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana di perguruan tinggi manapun, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang saya tulis dalam karya skripsi ini, melainkan semuanya telah saya cantumkan ke dalam daftar pustaka.

Meskipun demikian, saya mengakui bahwa skripsi yang telah saya susun ini tidak luput atas bantuan dan masukan utamanya dari dosen pembimbing yaitu Bapak Firmansyah, S.E., M.Si., Ph.D., serta dari keluarga dan teman-teman penulis. Apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang bertentangan dengan pernyataan saya di halaman ini, saya bersedia bersedia bertanggung jawab dengan hukum dan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 11 April 2019

Yang membuat pernyataan,



Abdillah Kurnia Romadhlon
NIM. 12020112130055

ABSTRACT

This study aims to compare three acceptable hypotheses to describe the condition of the banking industry in Indonesia. The first hypothesis is the traditional hypothesis, then the differentiation hypothesis and the last efficiency hypothesis, and know the average level of profitability of the bank with other banks.

This study analyzes the structure, behavior and performance of the banking industry in Indonesia during the period of 2014 to 2017. The data used in this study is panel data from 2014 to 2017 with a research sample of 20 banks. The model used in this analysis is Fixed Effects Model (FEM) using Least Square Dummy Variable (LSDV).

The results of the study show that the structure in the banking industry in Indonesia during the 2014 to 2017 period supports the traditional hypothesis. In this case, the market concentration variable (HHI), the CAR variable, and the GROWTH CREDIT variable have a significant positive effect on the profitability variable (ROA). For the LDR variable it has a significant negative effect on the variable profitability (ROA). Whereas for ASET variables there is no significant negative effect on the variable profitability (ROA).

Keywords: SCP, traditional hypothesis, differentiation hypothesis, efficiency hypothesis, banking industry, FEM-LSDV.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tiga hipotesis yang dapat diterima untuk menggambarkan kondisi industri perbankan di Indonesia. Hipotesis pertama yaitu hipotesis tradisional, selanjutnya hipotesis diferensiasi dan yang terakhir hipotesis efisiensi, serta mengetahui rerata tingkat profitabilitas bank dengan bank lainnya.

Penelitian ini menganalisis struktur, perilaku dan kinerja industri perbankan di Indonesia selama periode 2014 hingga 2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel dari tahun 2014 hingga 2017 dengan sampel penelitian sebesar 20 bank. Model yang digunakan dalam analisis ini adalah *Fixed Effects Model* (FEM) dengan menggunakan *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur dalam industri perbankan di Indonesia selama periode 2014 hingga 2017 mendukung hipotesis tradisional. Dalam hal ini, variabel konsentrasi pasar (HHI), variabel CAR, dan variabel GROWTH CREDIT berpengaruh positif signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA). Untuk variabel LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA). Sedangkan untuk variabel ASET berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA).

Kata kunci: SCP, hipotesis tradisional, hipotesis diferensiasi, hipotesis efisiensi, industri perbankan, *FEM-LSDV*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Industri Perbankan Indonesia Tahun 2014 – 2017 dengan Pendekatan Structure Conduct and Performance (Hipotesis Tradisional, Diferensiasi, dan Efisiensi)**”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak mengalami hambatan. Namun, berkat doa, bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si., selaku Wakil Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro dan selaku dosen baik hati yang selalu menolong mahasiswa dan penulis.

4. Firmansyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi, memotivasi, memberikan masukan dan saran yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Arif Pujiyono, S.E., M.Si., selaku dosen wali yang telah ikhlas dan sabar dalam memberikan arahan, bimbingan, dan membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan karya tulis berupa skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis khususnya pada Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Ibu Elly Asmawati dan Bapak (Alm) Mokh. Wilopo tercinta selaku orang tua penulis, yang secara totalitas telah membesarkan, mendidik, dan mendukung penulis, sehingga karya tulis ini berhasil diselesaikan. Semoga Allah S.W.T membalas kesabaran dan dedikasi mereka dengan kebaikan yang berlipat ganda.
8. Uci Asti Willy R.R. dan Rendy Pranaditia, selaku kakak kandung dan kakak ipar penulis yang selalu memberikan dukungan moril, materiil dan nasihat.
9. Siti Seri Handayaningsih dan Yudi Wijono, selaku tante dan om dari penulis yang memberikan motivasi bagi penulis.
10. Dr. Boediarso Teguh Widodo, selaku pake dari penulis yang mendukung secara moril dan materiil.
11. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

Semarang, 19 Maret 2019

Penulis

Abdillah Kurnia Romadhlon
NIM. 12020112130055

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	18
1.4 Sistematika Penulisan	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	22
2.1 Landasan Teori.....	22
2.1.1 Teori <i>Structure-Conduct-Performance</i>	22
2.1.2 Hipotesis Diferensiasi	28
2.1.3 Hipotesis Efisiensi.....	29
2.1.4 Struktur Pasar Industri	31
2.1.4.1 Konsentrasi.....	35
2.1.4.2 Pangsa Pasar.....	39
2.1.4.3 Diferensiasi Produk.....	40
2.1.5 Perilaku	40
2.1.6 Kinerja.....	42
2.1.7 Penelitian Terdahulu	43
2.2 Kerangka pemikiran Teoritis.....	47
2.3 Hipotesis Penelitian	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
3.1 Definisi Operasional.....	51
3.1.1 Variabel Struktural Pasar	51

3.1.1.1	Variabel Pangsa Pasar (<i>Market Share/MS</i>)	51
3.1.1.2	Variabel Herfindahl Hirschman Index (HHI)	51
3.1.2	Variabel Perilaku	52
3.1.2.1	Variabel Rasio Kecukupan Modal (<i>Capital Adequacy Ratio/CAR</i>)	52
3.1.2.2	Variabel rasio pinjaman terhadap simpanan (<i>Loan to Deposit Ratio/LDR</i>).....	52
3.1.2.3	Variabel Aset	53
3.1.2.4	Variabel Pertumbuhan Kredit (<i>Growth Credit</i>).....	53
3.1.3	Variabel Kinerja	53
3.1.3.1	Variabel Profitabilitas (<i>Return on Asset/ROA</i>)	53
3.2	Populasi dan Sampel	54
3.3	Jenis dan Sumber Data	54
3.3.1	Jenis Data	54
3.3.2	Sumber Data.....	55
3.4	Metode Pengumpulan Data	55
3.5	Metode Analisis	56
3.5.1	Estimasi Model Regersi dengan Panel Data	59
3.5.2	Estimasi Model Regresi Panel Data dengan Menggunakan Variabel <i>Dummy</i>	63
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	67
3.5.3.1	Uji Normalitas	67
3.5.3.2	Uji Autokorelasi	67
3.5.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	67
3.5.3.4	Uji Multikolinieritas.....	67
3.5.4	Metode <i>Standard Error (Heteroscedasticity and Autocorrelation Consistent)</i> Newey-West.....	69
3.5.5	Uji Statistik	70
3.5.5.1	<i>Goodness of Fit</i> (R^2).....	70
3.5.5.2	Uji F	70
3.5.5.3	Uji t	71
BAB IV	HASIL DAN ANALISIS.....	75
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	75
4.1.1	Perkembangan Struktur Industri Perbankan Indonesia	75
4.1.2	Perkembangan Kinerja Industri Perbankan Indonesia 2014-2017..	77

4.1.3	Perkembangan Pangsa Kredit, LDR, Aset, CAR, ROA 20 Bank Umum Terbesar Tahun 2014-2017	78
4.2	Pengujian Hipotesis.....	83
4.2.1	<i>Godness of Fit</i> (R^2)	83
4.2.2	Uji F	84
4.2.3	Uji t	86
4.3	Analisis Struktur Pasar Industri Perbankan Indonesia Tahun 2014-2017 .	90
4.3	Analisis Hasil Regresi	92
4.4.1	Analisis Pengaruh Variabel Struktural Pangsa Pasar (<i>Market Share/MS</i>) Terhadap Profitabilitas (ROA) Dalam Industri Perbankan Indonesia	95
4.4.2	Analisis Pengaruh Variabel Struktural Konsentrasi Pasar (<i>Herfindahl Hirschman Index/HHI</i>) Terhadap Profitabilitas (ROA) Dalam Industri Perbankan Indonesia	96
4.4.3	Analisis Pengaruh Variabel Kontrol <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> Terhadap Profitabilitas (ROA) Dalam Industri Perbankan Indonesia	97
4.4.4	Analisis Pengaruh Variabel Kontrol ASET Terhadap Profitabilitas (ROA) Dalam Industri Perbankan Indonesia	98
4.4.5	Analisis Pengaruh Variabel Kontrol <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> Terhadap Profitabilitas (ROA) Dalam Industri Perbankan Indonesia	99
4.4.6	Analisis Pengaruh Variabel Kontrol <i>Growth Credit</i> Terhadap Profitabilitas (ROA) Dalam Industri Perbankan Indonesia	99
4.4.7	<i>Dummy</i>	100
BAB V	PENUTUP.....	103
5.1	Kesimpulan	103
5.2	Saran.....	106
DAFTAR	PUSTAKA	108
LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kebijakan Mikro Perbankan di Indoensia Tahun 1983 sampai Tahun 1992.....	5
Tabel 1.2 Kebijakan Mikro Perbankan di Indonesia Tahun 1995 sampai Tahun 1997.....	7
Tabel 1.3 Perkembangan Jumlah Bank Umum Tahun 1998 sampai Tahun 2017.....	8
Tabel 1.4 Indikator Kinerja Bank Umum Tahun 2014 sampai Tahun 2017	10
Tabel 1.5 Pangsa Pasar Aset dan Pangsa Pasar Kredit 10 Bank Umum Terbesar Tahun 2017 (dalam %).....	11
Tabel 2.1 Klasifikasi Struktur Pasar dengan Menggunakan HHI	38
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu	45
Tabel 3.1 Daftar Bank yang Menjadi Objek Penelitian	56
Tabel 4.1 Hasil <i>Goodness of Fit</i> (R^2)	83
Tabel 4.2 Hasil Uji F	85
Tabel 4.3 Hasil Uji t Regresi I.....	87
Tabel 4.4 Hasil Uji t Regresi II	88
Tabel 4.5 Hasil Uji t Regresi III	89
Tabel 4.6 <i>Herfindahl-Hirschman Index</i> Pangsa Pasar Aset, Pangsa Pasar Kredit dan Pangsa Pasar Dana Pihak Ketiga (DPK) Industri Perbankan Di Indonesia Tahun 2014 – 2017	91
Tabel 4.7 Ikhtisar Hasil Regresi 20 Bank Umum Tahun 2014-2017.....	93
Tabel 4.8 Analisis Profitabilitas Bank Umum Hasil Regresi <i>Dummy</i> dengan Hipotesis Tradisional	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan linier <i>Structure - Conduct – Performance</i>	23
Gambar 2.2 <i>Structure-Conduct-Performace Framework Banking Markets</i> ..	26
Gambar 2.3 Kerangka Pikir Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Perbankan.....	49
Gambar 4.1 Pangsa Kredit 20 Bank Umum Terbesar di Indonesia Tahun 2014-2017 (%).....	78
Gambar 4.2 Perkembangan Rasio Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga (Loan Deposit Ratio/LDR) 20 Bank Umum Terbesar 2014-2017 (%).....	79
Gambar 4.3 Perkembangan Aset 20 Bank Umum Terbesar Tahun 2014-2017 (miliar Rp)	80
Gambar 4.4 Perkembangan CAR 20 Bank Umum Terbesar Tahun 2014-2017 (%).....	81
Gambar 4.5 Perkembangan ROA 20 Bank Umum Terbesar Tahun 2014-2017 (%).....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Analisis data panel.....	112
Lampiran 2 : Data Objek Penelitian.....	115
Lampiran 3 : Data Variabel Penelitian.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat, hal tersebut terkandung dalam Undang Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. Pengertian perbankan dalam undang-undang tersebut dapat disimpulkan, bahwa perbankan memiliki dan memainkan peranan yang penting dalam perekonomian yang modern ini.

Secara alamiah, tidak ada perbedaan antara bank dengan perusahaan komoditas atau perusahaan jasa lainnya. Bank, dalam hal ini menghimpun dana simpanan dari masyarakat sebagai bagian dari *input* bank, kemudian menghasilkan *output* berupa kredit, sehingga bank dapat menjadi penghubung bertemunya kepentingan pihak kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana atau dalam hal ini bank menjalankan fungsi intermediasi.

Dalam sistem pembayaran moneter, perbankan mempunyai peranan sangat penting. Dengan adanya bank, aktivitas ekonomi dapat diselenggarakan dengan biaya yang efisien. Menurut Guitan dan George (1997) bank mempunyai peranan meliputi:

1. Pengalihan aset (*asset transmutation*)

Artinya perbankan mempunyai fungsi dalam memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut bersumber dari para pemilik dana yang disimpan di bank. Dalam hal ini peran dari perbankan adalah sebagai pengalih aset dari unit surplus (*lenders*) kepada unit defisit (*borrowers*);

2. Memberikan kemudahan untuk transaksi (*transaction*)

Artinya perbankan memberikan fasilitas bagi para pelaku ekonomi untuk memudahkan melakukan transaksi barang maupun jasa. Produk-produk perbankan yang dikeluarkan oleh bank merupakan pengganti uang yang kemudian dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah, dalam hal ini seperti kartu ATM, kartu kredit, kartu debit;

3. Pinjaman likuiditas (*liquidity*)

Artinya peran perbankan yang menunjukkan bahwa bank dapat meyakinkan kepada nasabahnya karena dana yang disimpan sebagai produk dengan tingkat likuiditas dengan kebutuhan dan kepentingannya;

4. Menciptakan efisiensi (*efficiency*)

Artinya peran perbankan dapat menurunkan biaya transaksi dengan jangkauan pelayanannya, bank juga dapat mempertemukan pemilik dan pengguna modal serta memperlancar kebutuhan transaksi antara pihak-pihak yang saling membutuhkan.

Dalam sejarah perekonomian Indonesia menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia bergerak seiring dengan industri perbankan. Industri perbankan juga mempunyai peranan yang penting terhadap pembangunan ekonomi. *Bank-based economy* adalah ekonomi Indonesia, yang berarti bahwa sebuah perekonomian yang bergantung pada keberadaan perbankan sebagai sumber pembiayaan. Maka dari itu, untuk menjadikan perbankan sebagai kunci dalam menjaga keberlangsungan pembangunan ekonomi diperlukan upaya untuk memperkuat sistem perbankan yang sehat, efisien dan bermanfaat.

Sejak tahun 1967 industri perbankan di Indonesia keberadaannya diatur oleh Undang Undang Nomor 14/1967 yang kemudian digantikan dengan Undang Undang Nomor 7/1992 dan selanjutnya digantikan dengan Undang Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan. Terjadinya beberapa perubahan undang-undang mengenai keberadaan sistem perbankan dilakukan untuk melakukan penyesuaian dengan perkembangan moneter.

Seiring dengan perkembangannya, industri perbankan memainkan peranan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Terlebih pada masa penerimaan dari sektor migas yang mulai menurun, yang berakibat sektor migas tidak lagi menjadi andalan dalam penerimaan negara. Efeknya pemerintah mengalami kesulitan dalam membiayai pembangunan ekonomi Indonesia.

Untuk mengatasi kesulitan pembiayaan pembangunan ekonomi Indonesia, pemerintah berinisiatif melakukan penghimpunan dana masyarakat melalui lembaga keuangan yang ada. Agar upaya penghimpunan dana masyarakat dapat berjalan secara efektif, maka dilakukan deregulasi pada sektor perbankan. Berdasarkan sejarahnya, proses deregulasi dilaksanakan bertujuan untuk mencegah kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan perbankan. Kerugian tersebut bukan hanya ditanggung oleh para pemilik bank, melainkan juga para nasabah bank.

Pada tahun 1983 merupakan tahun dimulainya deregulasi perbankan di Indonesia, yaitu dengan dikeluarkannya Paket 1 Juni 1983. Paket deregulasi tersebut intinya berisi tentang menghilangkan sistem pagu kredit dan diberlakukan kebebasan kepada perbankan pemerintah dalam mengelola kebijakan pengelolaan, terutama dalam penentuan tingkat suku bunga. Paket deregulasi ini memiliki tujuan untuk mendorong perbankan agar dapat menghimpun dana masyarakat yang selanjutnya menyalurkan secara lebih efisien.

Hasil dari deregulasi tersebut adalah terciptanya iklim persaingan antar bank dalam industri perbankan di Indonesia. Persaingan tersebut selanjutnya dapat mendorong kenaikan tingkat suku bunga. Kenaikan tingkat suku bunga ternyata merupakan instrumen yang menarik dalam menghimpun dana masyarakat. Karena masyarakat lebih menyukai menyimpan dananya pada bank yang memberikan

tingkat suku bunga yang tinggi, yang nantinya akan memberikan *return* yang tinggi sesuai dengan tingkat suku bunga yang diberikan.

Dalam penentuan tingkat suku bunga perbankan di Indonesia, bank-bank pemerintah mendominasi. Hal tersebut berdampak pada bank-bank lainnya yang juga ikut melakukan kenaikan tingkat suku bunga. Demikian juga apabila bank-bank pemerintah melakukan penurunan tingkat suku bunga, bank-bank lainnya juga akan ikut melakukan penurunan tingkat suku bunga. Dominasi oleh bank-bank pemerintah, juga terjadi pada pangsa pasar, baik dalam pangsa aset, penghimpunan dana masyarakat, maupun penyaluran kredit kepada para nasabah.

Berdasarkan sejarah perkembangannya yang terjadi dalam rentang tahun 1983 sampai 1997, perbankan Indonesia mengalami perubahan. Perubahan tersebut dikarenakan adanya perubahan regulasi di sektor perbankan pada tahun 1980-an. Berikut adalah regulasi yang menyebabkan adanya perkembangan industri perbankan di Indonesia:

Tabel 1.1 Kebijakan Mikro Perbankan di Indonesia Tahun 1983 sampai Tahun 1992

Tahun	Kebijakan Deregulasi
Juni 1983	1. Menghilangkan kontrol atas suku bunga deposito bank pemerintah dan tingkat pinjaman pada perbankan.
Oktober 1988	1. Memberikan kemudahan dalam mendirikan bank swasta baru, pembukaan kantor-kantor cabang baru, serta pendirian usaha Bank Perkreditan Rakyat;
	1. Memberikan kemudahan untuk memperluas bank devisa, pendirian bank campuran dan pembukaan kantor cabang bank asing;

	2. Membuka kesempatan bagi pemanfaatan dana-dana dari badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah pada bank swasta dan lembaga keuangan lain selain bank.
	1. Memperbolehkan investor asing untuk membeli saham perbankan domestik yang tercatat pada bursa saham;
Februari 1992	2. Secara parsial melakukan privatisasi dengan memperbolehkan bank pemerintah untuk <i>listing</i> di pasar modal.

Sumber: McLeod (1999, p. 293-295) and Chua, BH (2003)

Dari tabel 1.1 memberikan informasi bahwa rangkaian deregulasi yang ditetapkan oleh pemerintah tahun 1980-an sampai tahun 1990-an menyebabkan tingginya ekspansi industri perbankan di Indonesia. Jumlah perbankan meningkat signifikan karena deregulasi yang ditetapkan oleh pemerintah sangat mendukung industri perbankan. Kondisi tersebut menyebabkan persaingan di dalam industri ini juga ikut mengalami peningkatan. Perbankan diperbolehkan menentukan sendiri tingkat bunganya, baik dalam bentuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman. Selain itu mempermudah pendirian bank dan memperbolehkan bank asing memperluas cabang serta menurunkan rasio cadangan minimum.

Kondisi ini membuat persaingan antar bank menjadi semakin kompetitif terutama dalam menarik nasabah, baik berupa pengumpulan dana maupun penyaluran kredit. Bertambahnya jumlah bank diikuti bertambah jumlah kantor cabang bank tersebut dimungkinkan karena deregulasi membuka peluang bagi pendirian bank baru, membuka peluang kemungkinan pendirian kantor cabang

pembantu bank asing, mempermudah pemberian ijin menjadi bank devisa dan mempermudah pembukaan kantor cabang bank.

Dimulainya liberalisasi sektor perbankan di Indonesia tahun 1988 telah menyebabkan perubahan struktur, dalam hal peningkatan jumlah bank dari 111 bank pada tahun 1988 menjadi 240 bank pada tahun 1996 (Laporan Bank Indonesia, 1997). Perkembangan sektor perbankan ini tidak diimbangi dengan pengawasan yang baik oleh Bank Indonesia menjadikan bank yang mengalami kekurangan modal masih dapat beroperasi sehingga memperberat perekonomian Indonesia. Upaya deregulasi sektor perbankan akan berpengaruh terhadap tingkat persaingan yang kemudian mengubah susunan struktur industri perbankan yang telah ada dan kemudian dapat dimungkinkan mempengaruhi kinerja industri perbankan.

Tahun 1997 ekonomi Indonesia mengalami krisis, krisis ini menjadi pelajaran yang berharga bagi pembuat regulator perbankan Indonesia tentang prinsipnya kehati-hatian (*prudential regulation*) dalam mengelola sistem perbankan.

Tabel 1.2 Kebijakan Mikro Perbankan di Indonesia Tahun 1995 sampai Tahun 1997

Tahun	Kebijakan Regulasi Kembali
1995-1997	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengontrol kembali peminjaman yang dapat diberikan oleh bank; 2. Meningkatkan kontrol dalam hal penerbitan surat berharga oleh perbankan; 3. Meningkatkan pengawasan atas lembaga keuangan non bank; 4. Memperketat ijin pembukaan cabang baru;

-
5. Mengenaikan denda bagi bank yang melakukan ekspansi lebih cepat dari yang diperbolehkan.
 6. Meningkatkan rasio cadangan minimum dan memperketat aturan prudensial perbankan.
-

Sumber: McLeod (1999, p. 293-295) and Chua, BH (2003)

Dapat dilihat dari tabel 1.2 serangkain regulasi yang ditetapkan pemerintah pada tahun 1995 sampai tahun 1997 merupakan upaya dalam meningkatkan aspek kehati-hatian (*prudential*) dan dimaksudkan untuk mengurangi jumlah perbankan.

Setelah terjadinya krisis ekonomi tahun 1997-1998, industri perbankan mengalami penurunan yang signifikan dalam jumlah bank. Pada tahun 1998 jumlah bank umum mencapai 208 bank, selanjutnya terus mengalami penurunan hingga tahun 2017 jumlah bank umum menjadi 115 bank. Seperti data yang ditampilkan pada tabel 1.3. Penurunan jumlah bank ini disebabkan karena adanya pencabutan ijin dan keputusan merger bank dalam rangka menaati regulasi yang ditetapkan. Proses konsolidasi ini juga merupakan upaya untuk meningkatkan permodalan.

Tabel 1.3 Perkembangan Jumlah Bank Umum Tahun 1998 sampai Tahun 2017

Tahun	Jumlah Bank Umum	Jumlah Kantor
1998	208	7661
2000	151	7113
2002	141	7001
2004	133	7839
2005	131	8236
2006	130	9110
2007	130	9680
2008	124	10868
2009	121	12837
2010	123	13837
2011	120	14797

2012	120	29945
2013	120	31847
2014	119	32739
2015	118	32963
2016	116	32730
2017	115	32285

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia berbagai edisi

Pada awal Januari 2004 Bank Indonesia secara resmi mengumumkan implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) seiring dengan implementasi arsitektur keuangan global yang diprakarsai oleh *Bank for International Settlements* (BIS). Penerapan API tersebut dilakukan secara bertahap selama lima hingga sepuluh tahun dan diwujudkan untuk pencapaian visi berupa penciptaan perbankan yang sehat, kuat, dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk mewujudkan visi API dan sasaran yang ditetapkan, serta dengan memperhatikan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan dan Bank Indonesia, maka disusunlah ke-enam pilar API dilaksanakan melalui program-program kegiatan yaitu: (1) Program penguatan struktur perbankan nasional; (2) Program peningkatan kualitas pengaturan perbankan; (3) Program peningkatan fungsi pengawasan; (4) Program peningkatan kualitas manajemen dan operasional perbankan; (5) Program pengembangan infrastruktur perbankan; dan (6) Program perlindungan nasabah.

Tujuan penting API adalah untuk memperkuat struktur perbankan nasional. Perkuatan struktur perbankan ini dapat dicapai melalui konsolidasi. Dengan langkah kebijakan konsolidasi ini, diharapkan industri perbankan nasional hanya

akan diisi oleh bank yang memiliki komitmen dan kemampuan yang tinggi untuk secara optimal berperan dalam proses pembangunan nasional. Di sisi lain, konsolidasi ini juga diharapkan mampu mengarahkan industri perbankan kepada kinerja yang lebih baik.

Tabel 1.4 Indikator Kinerja Bank Umum Tahun 2014 sampai Tahun 2017

Indikator Utama	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
Total Aset (miliar Rp)	5.615.150	5.919.406	6.729.799	7.387.634	6.412.997
Kredit (miliar Rp)	3.674.308	3.904.158	4.377.195	4.737.972	4.173.408
DPK (miliar Rp)	4.114.420	4.238.349	4.836.758	5.289.209	4.619.684
<i>CAR</i> (%)	19,57	21,39	22,69	23,01	21,66
<i>ROA</i> (%)	2,85	2,32	2,17	2,38	2,43
<i>NIM</i> (%)	4,23	5,39	5,47	5,15	5,06
<i>BOPO</i> (%)	76,29	81,49	82,85	79,28	79,97
<i>NPL</i> (%)	2,04	2,39	2,93	2,60	2,49
<i>LDR</i> (%)	89,42	92,11	90,50	89,58	90,40

Sumber: Laporan Profil Industri Perbankan (LPIP) Tahun 2014 - 2017

Pada tabel 1.4 ditampilkan data indikator kinerja bank umum dari tahun 2014 sampai tahun 2017. Indikator total aset, kredit, dan dana pihak ketiga (DPK) mengalami kenaikan dari tahun 2014 sampai tahun 2017. Indikator *CAR* juga mengalami kenaikan, yang mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Pada tahun 2015 dan 2016 indikator *ROA* mengalami penurunan, hal tersebut mencerminkan penurunan kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba. Selanjutnya, indikator *NIM* selama tahun 2014 sampai tahun 2017 dalam industri perbankan menghasilkan rata-rata 5,06%, kondisi ini mencerminkan bahwa perbankan Indonesia masih mengandalkan tingginya *spread* suku bunga pinjaman

dengan suku bunga simpanan sebagai strategi perilaku memaksimalkan laba. Indikator *BOPO* mencerminkan efisiensi industri perbankan dalam melakukan kegiatannya menunjukkan nilai rata-rata sebesar 79,97%. Berikutnya indikator *NPL* menggambarkan rasio kredit bermasalah, dalam hal ini Bank Indonesia telah menetapkan *NPL* sebesar 5%. Indikator *NPL* menunjukkan rata-rata 2,49%, artinya industri perbankan mampu mencari debitur yang berkualitas,. Fungsi intermediasi perbankan dapat ditunjukkan indikator *LDR* yang menjadi ukuran kinerja perbankan dalam menyalurkan kredit, menghasilkan rata-rata 90,40% artinya industri perbankan dalam kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2017 menyalurkan kredit sebesar 90,40% kepada masyarakat dari dana yang telah dikumpulkannya.

Tabel 1.5 Pangsa Pasar Aset dan Pangsa Pasar Kredit 10 Bank Umum Terbesar Tahun 2017 (dalam %)

Nama Bank	Pangsa Aset (%)	Nama Bank	Pangsa Kredit (%)
BRI	15,25	BRI	15,60
MANDIRI	15,22	MANDIRI	14,31
BCA	10,16	BCA	9,87
BNI	9,60	BNI	9,31
CIMB	3,60	CIMB	3,91
BTN	3,54	BTN	3,82
PANIN	2,89	PANIN	2,72
DANAMON	2,41	DANAMON	2,63
MAYBANK	2,35	MAYBANK	2,65
OCBC	2,08	OCBC	2,24
Total	79,65	Total	79,55

Sumber: Laporan Tahunan 10 Bank Umum Aset dan Kredit Terbesar Tahun 2017

Pada Tabel 1.5 terlihat ketimpangan struktural perbankan di Indonesia dimana 10 bank menguasai lebih dari 79% dari total aset dan total kredit perbankan

keseluruhan. Dengan demikian perekonomian Indonesia tergantung dari kinerja 10 bank diatas.

Dominasi yang terjadi dalam industri perbankan pada akhirnya dapat menciptakan *profit supernormal*. Bank penguasa enggan menyalurkan kredit dengan tingkat bunga rendah yang menunjukkan perilaku yang tidak efisien. Kondisi ini juga mengakibatkan sektor riil tidak dapat tumbuh secara maksimal. Maka perlu untuk dilakukan riset dengan mengkaji dan menganalisis struktur pasar yang akan berpengaruh terhadap kinerja industri perbankan di Indonesia.

Penerapan kebijakan API menimbulkan dampak lain dalam industri perbankan Indonesia. Upaya yang diharapkan dapat memulihkan kondisi industri perbankan Indonesia menurut API, tampaknya mendorong bank menengah dan kecil melakukan akuisisi dan merger. Proses akuisi dan merger ini diduga dapat meningkatkan efisiensi dan penguatan kondisi perbankan. Namun pada sisi lain kondisi ini menyebabkan tekonsentrasinya pangsa pasar hanya pada sekelompok bank tertentu.

Analisis tentang kebijakan moneter lebih banyak dibahas dalam literatur maupun jurnal ilmiah dibandingkan dengan analisis tentang perbankan di Indonesia. Padahal dalam berperilaku menentukan *output* (kredit) atau menentukan besaran tingkat suku bunga, bank tidak dapat terlepas dari jenis pasar di mana bank tersebut beroperasi.

Sebagai suatu industri, analisis perilaku individual bank tidak terlepas dari struktur pasar di mana bank beroperasi. Salah satu kerangka dasar dalam analisis ekonomi industri adalah hubungan searah antara Struktur-Perilaku-Kinerja atau *Structure-Conduct-Performance* (S-C-P). Dasar paradigma SCP dicetuskan oleh Mason (1939) yang mengemukakan bahwa struktur (*structure*) suatu industri akan menentukan bagaimana para pelaku industri berperilaku (*conduct*) yang pada akhirnya menentukan kinerja (*performance*) industri tersebut. S-C-P merupakan tiga kategori utama yang digunakan untuk melihat kondisi struktur pasar dan persaingan yang terjadi di pasar. Struktur sebuah pasar akan mempengaruhi perilaku perusahaan dalam pasar tersebut yang secara bersama-sama menentukan kinerja sistem pasar secara keseluruhan.

Para ekonom perbankan menjelaskan bahwa terdapat tiga pemikiran dalam menganalisis hubungan antara struktur pasar dan kinerja dengan menggunakan paradigma *Structure Conduct Performance* (S-C-P).

Pemikiran pertama, dikenal sebagai hipotesis tradisional yang menyatakan bahwa konsentrasi pasar akan mendorong kolusi di antara perusahaan-perusahaan pada suatu industri yang selanjutnya akan meningkatkan profit. Kolusi yang terjadi dalam sebuah industri perbankan biasanya melibatkan beberapa bank terbesar dalam industri, sehingga tingkat konsentrasi yang lebih tinggi akan membuat biaya kolusi lebih rendah atau murah. Tujuan dari kolusi agar bank dapat menetapkan

tingkat suku bunga yang lebih tinggi sehingga profit bank dalam industri akan meningkat.

Pemikiran kedua, dikenal sebagai hipotesis diferensiasi yang menyatakan bahwa pangsa pasar yang diperoleh adalah akibat perilaku diferensiasi produk bank yang dilakukan. Selanjutnya ketika bank melakukan diferensiasi produk, maka bank tersebut dapat meningkatkan pangsa pasarnya. Diferensiasi produk yang dilakukan kemudian akan berpengaruh positif terhadap profit sebagai proksi dari kinerja.

Pemikiran yang ketiga, hipotesis efisiensi yang menyatakan bahwa efisiensi akan meningkatkan pangsa pasar dan meningkatkan konsentrasi pasar pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas. Efisiensi dalam hal ini adalah tingkat biaya yang rendah, yang hanya dapat dicapai bila bank beroperasi secara efisien.

Beberapa hasil penelitian empiris tentang SCP untuk industri perbankan menghasilkan beberapa kesimpulan. Hasil penelitian Maal Nayla (2010) di Indonesia, hasil penelitian Ghulam Ali Bhatti (2010) di Pakistan mendukung hipotesis tradisional. Untuk hasil penelitian Abdus Samad di Bangladesh (2007), hasil penelitian Arianto Adi Nugroho (2014) di Indonesia mendukung hipotesis efisiensi. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Yu dan Werner di Jerman (2005) menunjukkan hasil yang mendukung hipotesis diferensiasi.

Dalam penelitian ini digunakan gabungan data *time series* dan data *cross section* atau disebut dengan data panel, karena jumlah objek penelitian ini menggunakan 20 Bank dengan pangsa aset dan pangsa kredit terbesar di Indonesia selama tahun 2014 sampai 2017. Menurut Baltagi (Gujarati, 2012) terdapat keuntungan dari penggunaan data panel, yaitu sebagai berikut:

1. Teknik estimasi data panel dapat mengatasi heterogenitas, secara eksplisit dengan memberikan variabel spesifik-subjek;
2. Dengan menggabungkan antara obeservasi *time series* dan *cross section*, data panel memberi lebih banyak informasi, lebih banyak variasi, sedikit kolinearitas antar variabel, lebih banyak *degree of freedom* dan lebih efisien;
3. Data panel paling cocok untuk mempelajari dinamika perubahan;
4. Data panel paling baik untuk mendeteksi dan mengukur dampak yang secara sederhana tidak bisa dilihat pada data *cross section* murni atau *time series* murni;
5. Data panel memudahkan untuk mempelajari model perilaku yang rumit;
6. Data panel dapat meminimalisasi bias yang bisa terjadi.

Terdapat tiga teknik dalam melakukan estimasi data panel diantaranya; (1) metode *Common Effects Model*, (2) metode *Fix Effects Model* (FEM), (3) metode *Random Effects Model* (REM). Dalam penelitian ini menggunakan metode estimasi

Fix Effects Model (FEM). Metode *Fix Effects Model* (FEM) digunakan karena; (1) dapat menjelaskan dinamisasi antar individu (*cross section*) dan antar waktu (*time series*), (2) ketika n (jumlah unit *cross section*) adalah besar dan t (jumlah data *time series*) adalah kecil dan unit *cross section* dari sampel bukan hasil pengambilan acak, maka *Fix Effects Model* (FEM) yang pantas digunakan dalam Gujarati (2012).

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi pentingnya penelitian tentang analisis industri perbankan Indonesia tahun 2014-2017 dengan menggunakan pendekatan *structure-conduct-performance*. Pertama, fungsi utama perbankan sebagai lembaga intermediasi yang sangat penting dalam menunjang pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Industri ini menjadi penting bila kinerja yang diproduksi menghasilkan nilai positif. Profitabilitas sebagai proksi dari kinerja perbankan akan berguna sekali bila dapat dianalisis, termasuk didalamnya yang menyebabkan profitabilitas setiap perbankan menjadi berbeda yang diduga dipengaruhi oleh struktur pasar, kemampuan efisiensi perbankan dalam menjalankan bisnisnya dan kemampuan perbankan dalam menawarkan produk yang bermacam macam yang dimilikinya.

Kedua, kondisi industri perbankan Indonesia yang mempunyai peluang menghasilkan keuntungan yang besar menyebabkan persaingan didalam industri ini membutuhkan pengawasan yang ketat dalam melaksanakan kegiatannya. Regulasi

yang dijalankan telah banyak mempengaruhi kondisi struktur industri perbankan yang ada. Terjadinya perubahan jumlah perbankan sebagai akibat dari konsolidasi yang dilakukan telah mempengaruhi tingkat persaingan didalam industri ini. Selain itu bank sebagai lembaga kepercayaan, industri ini rentan akan terjadinya *moral hazard* dan situasi di mana partisipasi pasar dipengaruhi oleh informasi asimetris (*adverse selection*) pada struktur industri yang tidak bersaing sempurna atau oligopolis.

Ketiga, paradigma *structure-conduct-performance* yang merupakan salah satu metode yang biasa digunakan dalam menganalisis pengaruh struktur pasar terhadap kinerja suatu industri dengan pendekatan *industrial organization* masih menjadi perdebatan di antara para ahli. Hasil studi yang dilakukan di Indonesia menghasilkan kesimpulan yang berbeda sehingga memberikan peluang dalam melakukan penelitian lebih lanjut untuk memperbanyak studi literatur terhadap konsep atau paradigma ini.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu, sejauh mana struktur perbankan Indonesia mempengaruhi tingkat profit sebagai proksi dari kinerja? Apakah hubungan struktur pasar dengan kinerja industri perbankan Indonesia sesuai dengan paradigma *Structure-Conduct-Performance* hipotesis tradisional, hipotesis efisiensi, atau hipotesis diferensiasi? Adakah perbedaan profitabilitas antar bank umum sebagai proksi kinerja dalam industri perbankan selama periode penelitian tahun 2014-2017?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis struktur pasar industri perbankan di Indonesia khususnya bank umum sebagai objek penelitian pada periode waktu 2014-2017.
2. Menganalisis pengaruh konsentrasi pasar sebagai proksi struktur pasar terhadap profitabilitas sebagai proksi kinerja pada bank umum di Indonesia periode 2014-2017.
3. Menganalisis pengaruh pangsa pasar sebagai proksi dari struktur pasar terhadap profitabilitas sebagai proksi kinerja pada bank umum di Indonesia periode 2014-2017.
4. Menganalisis rerata profitabilitas antar bank umum dalam industri perbankan yang diwaliki dengan 20 bank terbesar berdasarkan aset dan penyaluran kredit periode 2014-2017.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi dan masukan dalam memformulasikan kebijakan keuangan bagi para pelaku dalam industri perbankan dan para pembuat kebijakan yang berkaitan dengan sektor perbankan yang berdasarkan dari hasil analisis struktur pasar industri perbankan di Indonesia khususnya bank umum pada periode waktu 2014-2017.

2. Sebagai bahan bacaan yang diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang hal yang melatarbelakangi penelitian ini ditulis. Penelitian ini menganalisis dengan menggunakan paradigma SCP dengan tiga hipotesis diantaranya; hipotesis tradisional; hipotesis efisiensi; dan hipotesis diferensiasi. Pada bab ini juga dirumuskan rumusan masalah, tujuan, dan manfaat dari penelitian ini ditulis.

Bab II Telaah Pustaka

Pada awal bab tinjauan pustaka akan menjabarkan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai pendekatan SCP dalam industri perbankan yang ada di Indonesia. Penjelasan tentang berbagai macam hipotesis yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini. Hipotesis pertama adalah hipotesis tradisional yang menyatakan bahwa konsentrasi pasar akan mendorong kolusi di antara perusahaan-perusahaan pada suatu industri yang selanjutnya akan meningkatkan profit. Hipotesis yang kedua adalah hipotesis diferensiasi yang menyatakan bahwa pangsa pasar yang diperoleh adalah akibat perilaku diferensiasi produk yang dilakukan. Hipotesis yang ketiga adalah hipotesis efisiensi yang menyatakan bahwa efisiensi akan meningkatkan pangsa pasar dan meningkatkan konsentrasi pasar sehingga

akhirnya akan meningkatkan profit atau keuntungan.. Penjabaran tentang ketiga hipotesis ini yang akhirnya melatarbelakangi terbentuknya pemikiran teoritis yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini dijabarkan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta definisi operasionalnya., jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data dan metode analisis. Hal-hal tersebut sangat penting karena dalam penelitian ini yang bersifat kuantitatif sehingga harus diukur secara pasti. Dalam penelitian ini *Return on Asset* (ROA) merupakan ukuran kinerja (*performance*), *Harfindahl Hirschman Index* (HHI) digunakan untuk menggambarkan tentang struktur pasar (*structure*). Dalam hipotesis tradisional variabel HHI merupakan proksi dari variabel struktur pasar. Sedangkan dalam hipotesis diferensiasi variabel *market share* (MS) digunakan untuk menggambarkan tentang struktur pasar yang diperoleh karena perbankan melakukan diferensiasi produk. Sedangkan dalam hipotesis efisiensi variabel HHI, dan *market share* (MS) mempengaruhi tingkat profitabilitas (ROA). *Capital Adquacy Ratio* (CAR), *Loan Depocit Ratio* (LDR), *Growth Credit* sebagai variabel perilaku yang mempengaruhi tingkat profitabilitas (ROA).

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini menampilkan hasil analisis data serta menjabarkan tentang hasil dari regresi beserta analisis ekonomi yang menunjukkan hipotesis mana yang diterima di dalam industri perbankan Indonesia.

Bab V Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini. Bab ini berisikan tentang keseluruhan hubungan variabel dependen dengan variabel independennya sehingga dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan. Selain itu, dalam bab ini juga berisikan keterbatasan dan saran yang diperuntukan kepada pihak pihak yang berkepentingan.